



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG MENCUCI TANGAN DI SDN I IDI RAYEUK

Nanin Juliana¹, Lindawati²

^{1,2}Universitas Nagoya Indonesia, Batam

e-mail: naninjulianasiregar85@gmail.com ¹ lindawati1505195192@gmail.com²

Corresponding author:

Nanin Juliana

Universitas Nagoya Indonesia

naninjulianasiregar85@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Permasalahan yang juga banyak timbul adalah minimnya pengetahuan anak sekolah dasar tentang mencuci tangan karena akses yang terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa universitas nagoya indonesia sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Dasar Negeri Idi Rayeuk. Hasil kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta sasaran. Hasil yang didapat yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan peserta berada pada kategori cukup sebanyak 71% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 49%.

Kata Kunci: Anak; Mencuci Tangan; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Usia Sekolah

ABSTRACT

One of the sanitation measures is cleaning hands and fingers using water or other liquids by humans with the aim of making them clean, as part of religious rituals, or for other purposes. A problem that also arises is the lack of knowledge of elementary school children about washing their hands due to limited access. The aim of this activity is to provide health education as an effort to increase school-age children's knowledge about reproductive health. The aim of this activity is to provide health education as an effort to increase school age children's knowledge about hand washing. This activity was carried out by a team of lecturers and students at Nagoya University, Indonesia as a form of community service activity to increase school-age children's knowledge about washing their hands. The partner for this community service activity is the Idi Rayeuk State Elementary School. The results of this activity received a positive response from the target participants. The results obtained were that before being given health education, participants' knowledge was in the sufficient category at 71% and after being given health education was in the good category at 49%.

Keywords: Children; Hand Washing; Health Education; Knowledge; School Age

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. (Nurhajati et al, 2015). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare

adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (RI KK et al, 2013).

Kegiatan yang dilakukan Retno mengenai hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jemmer. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05 dan $r = 0,792$, maka secara statistik membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare (Purwandari et al, 2015). Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SDN Idi Rayeuk. Lokasi ini berada di sekitar area persawahan . Jarak lokasi ini cukup jauh dari area perkotaan Menurut data dari Kepala Sekolah, kegiatan edukasi kesehatan pernah dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas setempat, hanya saja belum menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin, khususnya terkait kesehatan.

Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak- anak merupakan agen perubahan untuk memberikan *edukasi* baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah khususnya pada siswa/i kelas 5 dan 6 tentang mencuci tangan di SDN Idi Rayeuk. Target yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta sasaran, yaitu siswa/i kelas 5 dan 6 tentang mencuci tangan.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap perencanaan, rangkaian kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah sekolah, terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya jumlah peserta sasaran, media pendidikan kesehatan, dan lokasi kegiatan. Media pendidikan yang digunakan adalah leaflet dan powerpoint. Adapun materi yang disampaikan adalah konsep mencuci tangan, dan teknik mencuci tangan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan powerpoint. Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim Dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta sasaran yang terlibat pada kegiatan ini sejumlah 35 siswa/i yang duduk di kelas 5 dan 6. Rasionalisasi pemilihan peserta kegiatan ini adalah pada usia siswa/i di kelas 5 dan 6. Kegiatan ini juga melibatkan guru kelas dan guru penanggung jawab UKS. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan peserta sasaran dan satu ruangan kelas. Kegiatan dilakukan pada tanggal 5 desember 2024 pukul 09.00 s/d 11.00.

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang pada peserta sasaran. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup tentang konsep mencuci tangan konsep kesehatan mencuci tangan dan cara teknik mencuci tangan sejumlah 10 item. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN Idi Rayeuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, khususnya pada kelompok usia sekolah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim universitas nagoya indonesia dari ini dapat dirasakan langsung oleh peserta. Hal ini ditandai dengan aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah sekolah, terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya jumlah peserta sasaran, media pendidikan kesehatan, dan lokasi kegiatan. Berdasar fenomena dan masalah yang ada maka disepakati bahwa pendidikan kesehatan kali ini akan mengambil topik tentang kesehatan mencuci tangan. Kegiatan dilanjutkan dengan kontrak waktu terkait pelaksanaan kegiatan, dan disepakati kegiatan dilaksanakan pada rentang tanggal 5 desember 2024 pukul 09.00 s/d 11.00. Kegiatan ini melibatkan peserta sasaran yaitu siswa/siswi kelas 5 dan 6 sejumlah 35 orang.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran tentang mencuci tangan (pre-test). Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sesuai Gambar 2. Adapun sub topik yang disampaikan pada pendidikan kesehatan ini adalah konsep mencuci tangan remaja, konsep dan cara mencuci tangan. Sesi pendidikan kesehatan berlangsung secara aktif, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta.

Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran setelah dilakukan pendidikan kesehatan (post-test).

Tabel 1. Nilai Pre test dan Post Tst

pengetahuan	Hasil pre test	Hasil post test
Baik	7 (20%)	17 (49%)
Cukup	25 (71%)	11 (31%)
Kurang	3 (9%)	7 (20%)
Total	35 (100%)	35 (100%)

Sumber: Kuesioner



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan mencuci tangan

KESIMPULAN

Berdasarkan Tabel didapatkan bahwa pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup (71%)

dan setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya berada pada kategori baik (49%). Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian Ratna Wati di SDN Bulukantil Surakarta. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa nilai t hitung variabel pengetahuan adalah $-8,578$ sedangkan nilai t hitung untuk variabel sikap adalah $-7,245$ dengan menggunakan uji statistik paired t -test nilai p value pengetahuan sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai p value variabel sikap sebesar $0,000 < 0,05$ maka, disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang mencuci tangan pada siswa SD kelas V (Wati Ret al, 2011).

Hal ini berarti keberhasilan dari dilakukannya penyuluhan memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Dalam mendukung perilaku CTPS siswa diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Selama kegiatan berlangsung tidak terdapat kendala yang signifikan. Hanya saja beberapa kali perhatian dan fokus peserta sasaran terhadap penyampaian materi sempat terdistraksi oleh peserta lain. Upaya yang dilakukan terkait kendala tersebut adalah menggiring kembali perhatian dan fokus peserta sasaran agar kembali pada materi yang disampaikan, selain itu juga diberikan *ice breaking* untuk mencegah kebosanan. Rencana keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan komunikasi aktif antara perguruan tinggi, sekolah, UKS, dan Puskesmas untuk kegiatan edukasi kesehatan selanjutnya yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai elemen. Untuk itu ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Idi Rayeuk, LPPM Universitas Nagoya Indonesia dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*.
- Indraswari, R., Kusumawati, A., Shaluhiah, Z., & Handayani, N. (2022). Inisiasi Sekolah Dasar sebagai Best Practice Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 1(2), 75–79.
- Intan IP. 2012. STUDI Komparasi Pendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran Dan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Dan SD Negeri 23 Pasir Sebelah Padang Tahun 2012.
- Irianto DP. 1997. Olahraga yang Aman dan Efektif untuk Kebugaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1:115-27.
- Nurfadhilah, Sa'diyah, R., Achmad, N., & Hilowle, S. S. (2022). Elementary School Students' Knowledge Regarding Puberty In Jakarta And Surrounding Cities. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 99–106.



- Nurhajati N. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Publiciana*, 8(1):107-26
- Pasyanti NI, Saftarina F, Kurniawaty E. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4,5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *Jurnal Majority*, 4(6):35-9.
- Purwandari R, Ardiana A. 2015. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Umaroh AK, Hanggara HY, Choiri C. 2016. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret. *Jurnal Kesehatan*, 9(1):25-31.
- Raksanagara A. 2015. Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1).
- RI KK. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
- Rompas M, Tuda J, Ponidjan T. 2013. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Gmim Dua Kecamatan Tareran. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Wati R. 2011. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta: Universitas Sebelas Maret.